

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD NEGERI 2  
BULUKERTO 2024/2025**

Beta Esthi Wulandari<sup>1</sup>, Dwi Anggraeni Siwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup>betaesthiwulandari@gmail.com, <sup>2</sup>dwianggraenisiwi@univetbantara.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between parenting styles and learning discipline on the academic achievement of third-grade students at SD Negeri 2 Bulukerto in the 2024/2025 academic year. The research addresses the variability in students' learning outcomes, which may be influenced by different parenting approaches at home and levels of learning discipline at school. A quantitative approach with a correlational method was employed. The sample consisted of 17 students selected through saturated sampling. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation, and analyzed using multiple linear regression. The results showed a positive and significant relationship between parenting style and academic achievement ( $t = 2.956$ ;  $sig = 0.010$ ), as well as between learning discipline and academic achievement ( $t = 3.763$ ;  $sig = 0.002$ ). Simultaneously, both variables had a significant combined effect on academic performance ( $F = 37.526$ ;  $sig = 0.000$ ). These findings highlight that both effective parenting and consistent learning discipline are key contributing factors in improving elementary students' academic outcomes.*

*Keywords: Parenting Style, Learning Discipline, Academic Achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto tahun ajaran 2024/2025. Permasalahan yang diangkat berangkat dari adanya keragaman hasil belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh pola pengasuhan di rumah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 17 siswa diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa ( $t = 2,956$ ;  $sig = 0,010$ ), serta antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa ( $t = 3,763$ ;  $sig = 0,002$ ). Uji simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ( $F = 37,526$ ;  $sig = 0,000$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang

diterapkan orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan capaian akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pola Asuh, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir, juga menghasilkan prestasi dari pembelajarannya (Gusmawati, Aisyah, & Habibah, 2020). Pendidikan dilakukan dari proses pembelajaran untuk mencapai capaian yang diinginkan. Proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mendidik, membentuk suatu pengalaman baru untuk diketahui dan diamalkan anak. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran bermakna untuk bisa diresapi dan dipahami untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menjadi dasar untuk membentuk sikap, hasil hingga pengetahuan peserta didik. Selain itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai peristiwa yang terjadi karena dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak yang positif

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan jika tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya (Wicaksono & Iswan, 2019). Cara belajar serta faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga masyarakat. Faktor ini memiliki koreasi besar untuk hasil belajar anak. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi salah satu penentu hasil belajar anak berupa

sikap perilaku anak, kedisiplinan hingga pola asuh orang tua.

Orang tua menjadi orang pertama dengan peran sebagai guru pertama pada anak. Sebagai guru pertama, orang tua menentukan bagaimana anak berkembang dan berperilaku. Pola asuh orang tua diartikan sebagai proses yang meliputi kegiatan mendidik, memelihara hingga membimbing dengan mendisiplinkan anak dari kecil sampai dewasa. Padahal, pola asuh merupakan bagian terpenting dalam membentuk tingkah laku dan kecerdasan anak (Nurrilah & Fajriani, 2024). Ada tiga tipe pola asuh yang biasa diterapkan orang tua pada anak, pola asuh pertama adalah otoriter yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan ketat dan terkesan memaksa. Pola asuh kedua yaitu demokratis yang ditandai dengan adanya orang tua yang mampu memvalidasi kemampuan anak. Pola Asuh yang ketiga berupa permisif yang ditandai orang tua memberikan kelonggaran sebebas-bebasnya pada anak karena dianggap dewasa.

Pola asuh yang diimplementasikan di keluarga mampu mempengaruhi bagaimana

tumbuh dan perkembangan sikap anak dalam belajar (Saya, 2020). Oleh karena itu anak akan mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua, orang tua harus mampu memberikan contoh dan pendidikan yang baik untuk anak sebagai hal yang patut untuk ditiru. Dikatakan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh besarnya sistem pendidikan yang pertama kali diterapkan dalam keluarga yaitu oleh orang tua. Dalam pembentukan sifat, keluarga merupakan hal utama yang memiliki korelasi dalam pembentukan sifat dan karakter anak tersebut. Pertumbuhan anak tidak akan berjalan dengan baik, atau lebih ke arah negatif jika keluarga sebagai guru pertama tidak menjalankan fungsi utamanya dengan baik.

Setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda, bahkan anak yang dikatakan kembar juga memiliki karakter yang berbeda. Setiap anak memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda, di mana hal ini bisa diibaratkan sebagai benih yang ditanam tidak selamanya tumbuh dengan bentuk serupa. Ada anak yang berbakat menyanyi, berbakat menari, matematika, bahasa, dan adapula yang berbakat olah raga.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula langgam belajarnya. Oleh karena itu orang tua diharapkan mampu mengembangkan potensi anak dengan baik serta menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Sikap disiplin merupakan salah satu hal yang memiliki korelasi hasil belajar siswa. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan dengan mematuhi peraturan. Disiplin pada dasarnya berupa kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Selain itu kedisiplinan merujuk pada individu yang memiliki kebebasan untuk tidak bergantung pada orang lain baik dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan keputusan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Kedisiplinan tidak hanya mengarah kepada sikap mematuhi

peraturan melainkan bagaimana sikap yang dilakukan anak untuk bisa terus belajar. Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Kedisiplinan belajar dapat tumbuh ketika dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan anak.

Kedisiplinan belajar dan pola asuh memiliki korelasi yang kuat terhadap hasil belajar anak. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Tyaningtyas, Budiman, & Tika, (2021) tentang "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sidorejo Kendal" diketahui sejumlah 66,7% pola asuh orang tua cenderung demokratis berada pada kategori baik. Begitu juga dengan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa sebagian besar pada kategori amat baik dan disusul baik. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa yang mendukung siswa

agar memperoleh hasil yang gemilang.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan beberapa wali murid dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Bulukerto peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Dari analisis pra penelitian diketahui jika masih ada beberapa orang tua yang belum menerapkan pola asuh dengan baik kepada anak seperti tidak melakukan pengecekan tugas dan tanggung jawab yang perlu dikerjakan anak hingga terlalu mengekang kegiatan anak dalam mengikuti aktivitas. Beberapa orang tua yang mengabaikan pola asuh yang baik sehingga berdampak pada kedisiplinan sikap dan kedisiplinan belajar anak. Dari hasil observasi awal yang dilakukan berdasarkan beberapa aspek disiplin belajar siswa, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, seperti ada siswa-siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, buku tugas atau buku paket tidak dibawa, hingga belum bisa bertanggung jawab terhadap peran yang harus dilakukan seperti kebiasaan mencontek, dan tidak mau berdiskusi kelompok. Dari hal tersebut

tentu akan berdampak pada proses belajar siswa sehingga dan hasil belajar yang seharusnya dicapai.

Dari penelitian yang telah ada sebelumnya dipaparkan jika antara pola asuh dan kedisiplinan memiliki korelasi yang saling berhubungan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto 2024/2025". Adapun Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto 2024/2025. Serta hubungan kedua variabel dengan hasil belajar secara bersamaan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 di SD Negeri 2 Bulukerto yang berjumlah 17 anak. Serta teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan sampel

jenuh yang melibatkan seluruh siswa kelas 3. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

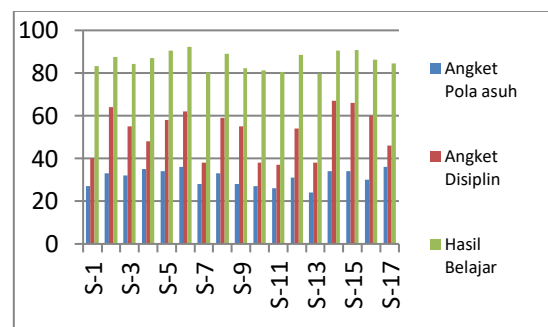
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Terdapat 17 responden yang menjadi sampel penelitian, yang seluruhnya merupakan siswa kelas 3 di sekolah tersebut.

Validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 20 item angket pola asuh, 12 dinyatakan valid, dan dari 20 item angket kedisiplinan belajar, 18 dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai **Cronbach's Alpha** sebesar 0,688 untuk pola asuh (kategori tinggi) dan 0,959 untuk disiplin belajar (kategori sangat tinggi), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata	Min	Maks	Standar Deviasi
Pola Asuh (X1)	31,06	24	36	3,77
Disiplin Belajar (X2)	52,06	37	67	10,74
Hasil Belajar (Y)	85,81	79,72	92,24	4,14

Untuk memberikan gambaran visual mengenai pola distribusi nilai pada masing-masing variabel, berikut disajikan grafik perolehan data penelitian:



Grafik 1. Perolehan Data Penelitian

Gambar tersebut memperlihatkan variasi skor pola asuh, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar yang menunjukkan adanya kecenderungan pola positif antar variabel. Mayoritas siswa yang memiliki pola asuh dan disiplin belajar tinggi juga menunjukkan hasil belajar yang tinggi.

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan semua variabel berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Selain itu, uji multikolinearitas

menunjukkan nilai Tolerance = 0,512 dan VIF = 1,952 pada kedua variabel bebas, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa baik pola asuh maupun disiplin belajar secara individu berpengaruh terhadap hasil belajar:

**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel Bebas	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Pola Asuh (X1)	2,956	0,010	Berpengaruh signifikan
Disiplin Belajar (X2)	3,763	0,002	Berpengaruh signifikan

Uji F simultan menunjukkan bahwa pola asuh dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji F Simultan**

F hitung	Sig.	Kesimpulan
37,526	0,000	Terdapat pengaruh simultan antara X1 dan X2 terhadap Y

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Suryana & Sakti

(2022), pola asuh merupakan fondasi utama dalam perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, misalnya, akan cenderung membangun komunikasi yang baik dengan anak dan menumbuhkan tanggung jawab. Hal ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa karena anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung.

Hurlock (1998) mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama: otoriter, demokratis, dan permisif. Dalam konteks penelitian ini, pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan dan terbukti berdampak positif. Ini selaras dengan Lubis et al. (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab moral pada anak.

Di sisi lain, disiplin belajar juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Disiplin belajar adalah konsistensi dalam mematuhi aturan dan mengatur diri dalam kegiatan akademik, yang menurut Sugiarto & Yulianti (2019) akan membentuk karakter belajar siswa yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi, seperti

mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas, dan bersikap tertib selama pelajaran, memiliki nilai akademik lebih tinggi dibandingkan yang kurang disiplin.

Konsep kedisiplinan ini juga diperkuat oleh Wela Sri Ardian & Rosyid (2021) yang menyatakan bahwa aspek internal seperti kesadaran diri dan motivasi belajar sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Ketika pola asuh dan kedisiplinan belajar diuji secara simultan, keduanya menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Narayani et al. (2021) yang menunjukkan kontribusi pola asuh sebesar 54,7% dan disiplin belajar sebesar 42,1% terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring pada masa new normal. Bahkan, ketika digabung, kontribusinya meningkat hingga 59,7%, yang mendukung hasil penelitian ini bahwa kedua variabel memiliki pengaruh bersama yang kuat terhadap hasil akademik.

Komaling (2024) juga menekankan bahwa pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan lemahnya kedisiplinan belajar, yang

kemudian berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan produk dari interaksi kompleks antara peran keluarga (melalui pola asuh) dan kesiapan personal siswa (melalui kedisiplinan belajar). Sekolah dan orang tua harus bersinergi agar lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, mendukung siswa untuk berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif maupun karakter.

Sebagai pengujian empiris terhadap hipotesis penelitian, diperoleh hasil bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa ( $t = 2,956$ ;  $sig = 0,010$ ); (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar ( $t = 3,763$ ;  $sig = 0,002$ ); dan (3) secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F = 37,526$  dan  $sig = 0,000$ . Temuan ini menegaskan bahwa baik secara individual maupun bersamaan, pola asuh dan disiplin belajar merupakan prediktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.



## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,010. Demikian pula, kedisiplinan belajar siswa juga memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,002.

Secara simultan, pola asuh dan kedisiplinan belajar menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Bulukerto, ditunjukkan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,000. Kedua variabel tersebut berkontribusi bersama terhadap capaian akademik siswa, dan kombinasi keduanya memberikan pengaruh yang lebih optimal dibandingkan jika dilihat secara terpisah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, 2(April 2020), 36–42.
- Hurlock, E. B. (1998). *Child*

*Development* Jilid II,  
(Terjemahan.). Jakarta:  
Erlangga.

- Komaling, O. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 929–937.
- Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., Barus, A., et al. (2022). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku sosial anak desa payalombang kecamatan tebing tinggi. *Indonesian Journal of Educational Review*, 1(1), 18–27.
- Narayani, K. D., Jayanta, I. N. L., Putu, L., & Mahadewi, P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 393–401.
- Nurrilah, & Fajriani, E. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(01), 17–25.
- Saya, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *EDUCOUNS*, 01(01).
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini, 6(5),

4479–4492.

- Tyaningtyas, K. E., Budiman, M. A., & Tika, A. (2021). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 SIDOREJO KENDAL. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 438–451.
- Wela Sri Ardian, Rum Rosyid, T. S. A. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X IPA 1 MAN 1 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1–9.
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar muhammadiyah 12 pamulang, banten. *HOLISTIKA*, (September 2018), 111–126.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 41–47.